

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren dari beberapa Pondok Pesantren yang berdiri dan berlokasi didaerah Kudus dijalan Sewonogoro No.1 Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, pondok tersebut berada dikomplek kediaman beliau KH. M. Syafiq Nashan Al Maghfurlahu yang sekarang diasuh oleh putranya yang bernama KH. Ahmad Dahlan Syafiq, yakni disebelah utara dan berhadapan dengan kediaman beliau. Pondok Pesantren tersebut dibangun di atas tanah seluas + 360 M<sup>2</sup> berlantai dua.<sup>1</sup>

Untuk letaknya di jalan pantura Kudus-Pati, ketika sudah sampai apotek Jekulo belok ke utara + 20 M kanan jalan depan makam mbah Sanusi dan mbah Yasin. Di wilayah Kauman Jekulo Kudus Termasuk daratan rendah.

Adapun batas-batas wilayah secara letak geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Tanah pekarangan Bapak Ma'mun  
 Sebelah Selatan : Rumah Bapak KH. M. Syafiq Nashan Al-Maghfurlahu  
 Sebelah Timur : Rumah Bapak Masykuri  
 Sebelah Barat : Jalan umum Desa Kauman Jekulo.

Adapun komplek Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus terdiri dari perumahan kyai, kantor, kamar tamu, asrama santri, aula, perpustakaan, dapur, tempat menjemur, kamar mandi, tempat parkir yang kesemuanya itu berada dalam satu komplek yang dinamakan Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus.<sup>2</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus

Dari keterangan di atas bahwasannya sebelum mendirikan Pondok Pesantren depan rumahnya KH Muhammad Syafiq

---

<sup>1</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

<sup>2</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus, Tanggal 18 November 2019

Nashan adalah sebuah halaman yang cukup luas dan ada juga tempat pennggilingan padi di desa kauman Jekulo Kudus, disamping itu pula banyak orang yang mengaji di kediaman beliau dari tahun ke tahun bertambah banyak orang yang mengaji dengan beliau dan kemudian di dirikannya Pondok Pesantren An Nur Al Islamy pada tahun 1993.

“Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren An-Nur adalah cita-cita dari almarhum abah Syafiq yang ingin mendirikan sebuah Pondok Pesantren di lingkungan Kauman Jekulo Kudus, untuk mewujudkan cita-cita tersebut beliau membeli tanah 2 petak dari almarhum mbah Jalil, dengan dukungan dari warga, kyai dan tokoh masyarakat setempat almarhum abah Syafiq mendirikan Pondok Pesantren An-Nur pada tahun 1993 M tadinya nama pondok ini bukan An-Nur tapi Darul Arqom”<sup>3</sup>

Disamping keinginan Bapak KH. Syafiq Nashan dalam mendirikan Pondok Pesantren An Nur *Al Islamy* Jekulo Kudus dengan latar belakang. Diatas juga dibantu dan dipelopoti oleh beberapa tokoh. Pendirian Pondok Pesantren An Nur *Al Islamy* Jekulo Kudus dimulai dan dirintis pada bulan Maret tahun 1993 M/Rabius Tsani tahun 1414 H. Adapun para tokoh itu adalah:

- a) H. Umar
- b) H. Mahsun
- c) H. Selamat
- d) Pardiman

Disamping para tokoh itu juga dibantu para sesepuh orang yang dituakan Desa Jekulo Kecamatan Jekulo.<sup>4</sup>

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren An Nur *Al Islamy* Jekulo Kudus adalah:

“Tujuan didirikannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah untuk bisa menyebar luaskan agama islam atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam ditengah-

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 29 November 2019

<sup>4</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

tengah masyarakat di daerah Kauman Jekulo Kudus dan di sekitarnya.”<sup>5</sup>

### 3. Biografi (Riwayat Pendidikan) Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus

Mengenai biografi (Riwayat Pendidikan) pengasuh Pondok Pesantren An Nur *Al Islamy* Jekulo Kudus sebagai berikut :

KH Muhammad Syafiq Nashan, lahir pada tanggal 20 Agustus 1956, Alamat: Jalan Sewonegoro No 1 RT 3 RW 9 Kauman Jekulo Kudus, SD Mejobo lulus 1969, Diniyyah Perguruan Islam Matholi’ul Falah Kajen Pati lulus 1971, MTs Kajen lulus 1974, MA Kajen Pati lulus 1977, kemudian di Madrasah Darul Ulum Makah al-Mukarramah selama 2 tahun, setelah itu belajar di Masjid al-Haram Saudi Arabia dengan Sayid Muhammad Alawi al Maliki, Syekh Ismail Yamani al Maliki dan Syekh Yasin Isa al Fadani sampai tahun 1989. Pengalaman Organisasi dan jabatan beliau adalah ketua kelompok mahasiswa NU komisariat Makkah 1986-1987, sekjen persatuan pelajar indonesia Makkah 1983-1984, biro travel Haji, Katib Syuriah NU Kecamatan Jekulo 1990, pengurus LP ma’arif Pondok Pesantren, Ketua RMI cabang Kudus, sekretaris dewan syuro PKB cabang Kudus 2001-2002 Guru Madrasah Taswiq al Thulab Salafiah Kudus 1990-2015, ketua MUI Kabupaten Kudus 2001-2015 dan Pengasuh Pondok Pesantren An Nur *Al Islamy* Jekulo Kudus.<sup>6</sup>

“KH Ahmad Dahlan Syafiq Pertama saya sekolah di SD 1 Jekulo tahun 1996-2002, MTs TBS Kudus tahun 2002-2005, MA Matholi’ul Falah Kajeh Pati tahun 2005-2009, setelah itu melanjutkan di Madrasah Shaulatiah Makkah al-Mukarramah tahun sampai tahun 2012, kemudian di Fakultas Hukum UMK Kudus tahun 2013 sampai sekarang adapun pengalaman organisasi BEM Fakultas Hukum UMK, Wakil ketua ranting Ansor Jekulo, selain itu juga

---

<sup>5</sup> Dikutip Dari Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus), Tanggal 29 November 2019

<sup>6</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

pembina haji dan umroh di travel haji Lil Haj Walumroh Pati sampai sekarang".<sup>7</sup>

#### 4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Visi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan Islam *Ahlissunnah Wal Jama'ah* sebagai sumber etika, moral, motivasi, dan inspirasi santri.
- b) Menjadikan santri untuk berperilaku dengan *akhlakul karimah*.
- c) Terwujudnya generasi *Rabbany*.<sup>8</sup>

Adapun misi dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketaqwaan kepada Allah swt; berakhlakul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran ahlus-sunnah wal-jama'ah;
- b) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab *salaf*, kemahiran dalam berbahasa arab dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial.
- c) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat).
- d) Melatih santri untuk menjalankan syariat agama.<sup>9</sup>

#### 5. Motto Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus menekankan pada pembentukan pribadi mukmin-muslim yang *berakhlakul-karimah*, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan

---

<sup>7</sup> Dikutip Dari Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq (selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus), tanggal 29 November 2019

<sup>8</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

<sup>9</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

motto pendidikan di Pondok Pesantren An Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

a. Berakhlaqul Karimah.

Berakhlaqul Karimah merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

b. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya

c. Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berakhlaqul-karimah, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia manambah ilmu.

d. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk Ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki akhlaqul-karimah dan sesudah ia berpengetahuan luas.<sup>10</sup>

## 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

Secara umum seorang kyai bertanggung jawab penuh atas tercapainya pendidikan pondok pesantren. Akan tetapi agar terjadinya pola kerja yang profesional dan tercapainya tujuan Pondok Pesantren secara komperhensif pada lembaga pesantren. Maka dari itu dibentuklah struktur organisasi yang menunjang tercapainya tujuan masing-masing yang mempunyai tugas dan

---

<sup>10</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

fungsi yang berbeda-beda tetapi dalam satu tujuan. Maka terbentuklah struktur organisasi pondok pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus yang meliputi dari tingkatan paling atas yaitu pengasuh, untuk saat ini pepengasuh di pondok pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus di asuh oleh putranya Abah KH. Syafiq Naskhan. Alm. yaitu KH. Ahmad Dahlan Syafiq. Setelah pengasuh struktur organisasi selanjutnya yaitu ketua, untuk ketua saat ini yaitu Ummu Zakiyah yang bertanggung jawab atas jalannya program kerja pengurus tiap-tiap bagian kepada pengasuh. Lalu di bawahnya ketua ada Departemen sekretaris yang merangkap *double* sebagai wakil ketua yaitu Zumaila Izdiana yang bertanggung jawab atas administrasi pondok. Setelah itu ada yang bertanggung jawab atas jalannya keuangan pondok yaitu Departemen Bendahara yang dikoordinatori oleh Siti Amilatul Fitriyah, dan dibantu oleh Siti Afifatus Sa'diyah. Di bawahnya Departemen Bendahara yaitu ada Departemen Pendidikan yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pondok yang dikoordinatori oleh Peneliti sendiri dan dibantu oleh Irdatul Lailatus Siyam. Departemen selanjutnya yaitu Departemen keamanan yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban pondok di koordinatori oleh Septiani Mutia dan dibantu oleh Jazilatul Muna. Setelah itu Departemen yang bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan pondok yaitu Departemen kebersihan yang dikoordinatori oleh Sholihatul Khoriyah dan dibantu oleh Nisa Aulia Aziz. Lalu Departemen ketrampilan yang dikoordinatori oleh Lulun Ayu Widiananda dan dibantu oleh Hendayani Risti Fauzi. Dan yang terakhir Departemen yang bertanggung jawab atas perlengkapan santri yaitu Departemen perlengkapan dikoordinatori oleh Ayu Wulan Sari, dibantu oleh Esa Aulia dan Audina Nur Abdillah.<sup>11</sup>

Begitu pula dengan Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus yang bagian Pondok Putra, tingkatan paling atas setelah pengasuh yaitu ketua, untuk saat ini pondok putra di pimpin oleh Nur Sulaiman. Kalau di Pondok Putra sekretaris tidak merangkap *double* sebagai wakil ketua karena di lihat dari jumlah santri putra yang lebih banyak dari pada jumlah santri putri dan yang pasti yang lebih mumpuni untuk menjadi pengurus. Jadi untuk wakil ketua di Pondok Putra An Nur Al Islamy Jekulo Kudus yaitu Umar Umarul Khoirin yang

---

<sup>11</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

membantu membersamai ketua atas jalannya program kerja pengurus tiap-tiap bagian kepada pengasuh. Dibawahnya wakil ketua yaitu ada Departemen sekretaris dan Departemen bendahara. Departemen sekretaris di koordinatori oleh Muhammad Imam Majid dan di bantu oleh Noor Syaifuddin yang bertanggung jawab atas tertibnya administrasi pondok. Lalu Departemen bendahara yang bertanggung jawab atas jalannya keuangan pondok, yang dikoordinatori oleh Maulana Rifa'i dan di bantu oleh Ghozinul Asror. Setelah itu Departemen yang di bawahnya lagi yaitu ada Departemen pendidikan, Departemen keamanan, dan Departemen PKK (Perlengkapan kebersihan dan kesehatan). Departemen pendidikan Pondok Putra dikoordinatori oleh Mihtarut Qowim dan di bantu oleh M. Akmal Maula yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pondok. Lalu Departemen yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban pondok yaitu Departemen keamanan yang dikoordinatori oleh Muhammad Wahyudi di bantu oleh Ulil Azmi dan Rio Walid Setiawan. Dan yang terakhir yaitu Departemen (PKK) perlengkapan kebersihan dan kesehatan dikoordinatori oleh M. Asnan, dibantu oleh Ahmad Rozikin, Misbahun Najib, dan M. Khoirul Anam yang bertanggung jawab atas semua perlengkapan yang di butuhkan pondok dan bertanggung jawab apabila ada santri yang sakit.<sup>12</sup>

Setiap Departemen telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dari mulai ketua hingga Departemen-Departemen yang membawahnya. Dengan kekompakan antara Departemen satu dengan Departemen lainnya maka akan mewujudkan semua target yang ingin di capai dan akan terasa lebih mudah untuk diwujudkan.

#### **7. Sarana dan Prasarana**

Yang dimaksud sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu atau menunjang pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus adalah sebagai berikut

---

<sup>12</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**  
**Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus.<sup>13</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Aula Ponpes An Nur	2	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Parkir kendaraan (garasi)	1	Baik
4	Kamar santri	7	Baik
5	Kamar tamu dan Perpustakaan	1	Baik
6	Kamar mandi	10	Baik
7	Gudang	2	Baik
8	Tempat wudhu	14	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Jemuran	2	Baik
11	Almari kantor	1	Baik
12	Almari perpustakaan	2	Baik
13	Almari santri	94	Baik
14	Rak kitab kantor dan kamar	8	Baik
15	Meja kyai	1	Baik
16	Meja ustadz	4	Baik
17	Meja mengaji al-Qur'an	5	Baik
18	Tempat sampah	6	Baik
19	Kipas angin	4	Baik
20	Whiteboard	5	Baik
21	Papan pengumuman dan Mading	2	Baik
22	Meja komputer	1	Baik
23	Kotak obat	1	Baik
24	Jam dinding	3	Baik
25	Komputer	2	Baik
26	Televisi	1	Baik
27	Pompa air	2	Baik
28	Sumur	1	Baik
29	Sound	3	Baik
30	Alat rebana	1	Baik

Sumber: Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-Nur, 2019

<sup>13</sup> Dikutip dari hasil Observasi di Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus, tanggal 31 Oktober 2019



## 8. Keadaan Ustadz dan Ustadzah atau Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren An-Nur Al-Islamy bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 18 orang dan ustadzah atau tenaga pengajar sebanyak 4 orang, sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang Dosen IAIN Kudus, berpendidikan tinggi atau sedang menempuh kuliah S1 atau S2, ada yang sekolah menengah, ada pula yang belajar di madrasah sekitar pesantren. Para ustadz dan ustadzah (guru), sebagaimana ada yang bertempat tinggal di pesantren, karena selain sebagai ustadz, juga masih “nyantri” di pesantren tersebut, sedangkan sebagian lagi tinggal di luar pondok pesantren karena sudah berkeluarga dan sebagian juga telah menjadi tokoh masyarakat di sekitarnya.<sup>14</sup>

## 9. Keadaan Santri

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren santri sebagai subjek didik yang akan dibentuk menjadi yang lebih baik atau berkualitas, begitu halnya dengan santri di Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus. Pondok Pesantren An Nur Al Islamy Jekulo Kudus mempunyai santri putra yang berjumlah 60, dan santri putri berjumlah 40 dengan perincian santri yang paling banyak yaitu dari daerah demak. Daerah Demak yang nyantri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy berjumlah 27 santri, selanjutnya daerah Pati berjumlah 14 santri, lalu dari Jepara juga lumayan dengan jumlah 13 santri. Dan yang hampir menyamai jumlahnya yaitu dari Kudus dan Grobogan dengan jumlah masing-masing 12 santri, daerah Blora dan Rembang juga masing-masing ada 5 santri. Ada juga yang dari luar Jawa Tengah yaitu Jawa Timur dan Sumatra Selatan tepatnya di Jambi.<sup>15</sup>

## 10. Kitab-Kitab Yang Digunakan Sebagai Materi Pembelajaran

Banyak ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren salah satunya adalah pembelajarannya yang masih klasik menggunakan kitab-kitab kuning. Begitu juga Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, yang masih mempertahankan ciri khas tersebut. Adapun kitab-kitab sebagai pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah:

---

<sup>14</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

<sup>15</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

**Tabel 4.2**  
**Kitab-kitab Kajian Sebagai Materi Pembelajaran**  
**Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo**  
**Kudus.<sup>16</sup>**

No	Jenis Kitab	Nama Kitab
1	Tauhid	<i>Risalatuttauhidiyah (Juz 1, dan 2), Tauhid Jawi, dan Aqidatul Awam.</i>
2	Hadits	<i>Bulugul Marom, Faroidussaniyah, dan riyadusholihin</i>
3	Tafsir	<i>Tafsir Jalalain.</i>
4	Fiqih	<i>Idlohul Qowaidul Fiqiyah, Tahrir, Fasholatan, Matan Taqrib, Syarah Fathul Qorib, Ad-Durusul Fiqiyah, dan I'anatun Nisa'.</i>
5	Nahwu dan Shorof	<i>Amsilatut Tasrifiyah, 'Imrithi, Matan Aj-Jurumiyah, Amsilati (Juz 1,2,3 dan 4)</i>
6	Akhlak atau Tasawuf	<i>Ta'limul Muta'allim, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Alaa Laa, Taysirul Khollaq, dan Mutiara Hikmah Para Sufi.</i>
7	Baca Tulis Al-Qur'an	<i>Qiro'atul Qur'an, Muthola'ah, Musyafahah, Shifaul Jinan, Tuhfatul Athfal, Hidayatul Mustafid, At-Takhrij, dan At-Tajwidu al- Ghorib.</i>
8	Sejarah	<i>At-Tarikhun Nabi, Kholasoh Nurul Yaqin (Juz 1 dan 2)</i>

*Sumber: Dokumentasi Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur, 2019*

## B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada

<sup>16</sup> Dikutip Dari Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019.

bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### **1. Data tentang Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 20 November 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus, khususnya dalam kegiatan takhasus kelas satu yang diadakan setiap habis jama'ah sholat isya' tepatnya pukul 19.30-20.30. Setiap satu kali kegiatan takhasus terdapat dua kali pertemuan, satu kali pertemuan terdapat waktu 30 menit untuk pelajaran satu kitab.

Untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan guru (ustadz) kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus.
- b. Ikut melihat langsung pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan observasi guna melihat pelaksanaan pembelajaran kitab kitab *Taisirul Khollaq* kelas 1 di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut:

*“Waktu itu saya dan seorang rekan saya yang menemani meneliti di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy dalam kegiatan takhasus pada jam ke 2 pada pukul 20.00 sampai pukul 20.30 atau tepatnya setelah jam pertama. Sebelumnya saya berkoordinasi dengan ustadz Nur Wahid selaku pengampu kitab *Taisirul Khollaq* di kelas 1 tersebut untuk melakukan observasi. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh para santri kelas 1. Saya duduk di urutan paling belakang, sambil mencatat hal-hal penting yang sekiranya diperlukan untuk pembuatan laporan penelitian, sedangkan seorang rekan saya sekali-kali berkeliling kelas untuk mengambil gambar atau melakukan dokumentasi. Saat melakukan observasi, saya melihat ustadz masih menggunakan metode bandongan, karena metode tersebut merupakan metode khas pesantren”.*

Proses belajar mengajar yang pertama kali peneliti ikuti di laksanakan pada tanggal 20 November 2019 dengan menggunakan pembelajaran khas pesantren yaitu metode bandongan.

Metode yang sering digunakan ustadz Nur Wahid adalah metode bandongan dan metode sorogan. Metode bandongan adalah metode belajar mengajar yang ada di pesantren dimana seorang ustadz tersebut membacakan, menerjemah, dan menerangkannya. Sedangkan, santri atau murid mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz yang memberi materi pembelajaran tersebut. Sedangkan metode sorogan adalah aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz secara bergiliran untuk membaca di hadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Jika santri dianggap sudah menguasai materi, maka ditambah lagi materi berikutnya.<sup>17</sup>

Pada kegiatan observasi awal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan bagaimana pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di kelas 1 tersebut.

Kitab yang peneliti pilih adalah kitab *Taisirul Khollaq* seperti saat peneliti melihat berlangsungnya proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih kitab tersebut adalah karena kitab tersebut membahas tentang akhlak, seperti yang di katakana oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy pada tanggal 29 November 2019 adalah:

*“Karena di masa sekarang banyak fenomena, misal ada siswa yang tidak bisa menghormati gurunya, karena memang kurangnya adab, banyak orang yang pintar secara akademik tapi kurang secara etika, al adab fauqol ilmu, adab itu di atasnya ilmu, jadi selain pintar sejarah ilmu syari’at juga pintar secara tingkah laku, budi pekerti, cerdas dan santun, selain pintar juga santun. karena adab lebih unggul dari pada ilmu, riwayat-riwayat tentang akhlak atau adab para ulama salaf atau ulama zaman dahulu seperti murid Imam Malik yaitu Abdurrahman bin Qasim belajar selama 20 tahun, yang 18 tahun belajar adab yang 2 tahun belajar ilmu, dia menyesal kenapa seumur hidupnya tidak belajar adab, karena dengan adab*

---

<sup>17</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019

*otomatis ilmu akan datang sendirinya, seperti: menghormati guru, tidak pernah membandingkan guru satu dengan guru yang lain, selalu berusaha untuk menjaga kehormatan dari guru, keluarga guru, dan sebagainya. Itu semua ada di kitab taisirul khollaq. Diharapkan pada para santri tetap menjaga etika atau tingkah laku akhlak santri, baik itu selama masih menjadi santri ataupun ketika sudah lulus dari pondok pesantren.*<sup>18</sup>

Secara substansial pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* memiliki kontribusi dalam meningkatkan akhlak santri untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlaq karimah dalam kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* kelas 1 berjalan satu minggu sekali yang jatuh pada malam kamis.<sup>19</sup>

Berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy<sup>20</sup> salah satu visi misinya yaitu menjadikan santri untuk berperilaku dengan *akhlakul karimah*, dan mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat). Untuk mewujudkan visi misi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus perlu adanya kerjasama dari semua pihak. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy mengatakan:

*“untuk mewujudkan visi misi tidak hanya dari Pengasuh Pondok saja tapi perlu adanya kerjasama antara Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok, seluruh rekan Ustadz Ustadzah dan santri itu sendiri. Kemudian mengadakan rapat untuk mewujudkan visi misi itu baik dari penyelenggaraan maupun dari pembelajarannya yang akhir tujuannya santri bisa mengarah ke visi misi*

---

<sup>18</sup>Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>19</sup>Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>20</sup>Data hasil dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy dikutip pada tanggal 22 November 2019

*dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Selain itu pengasuh berusaha untuk sedekat mungkin dengan para santri, berinteraksi langsung, mengumpamakan seperti kakak adik, ataupun seperti ayah dan anak, jadi hubungan antara Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok, seluruh rekan Ustadz Ustadzah dan santri itu sendiri diusahakan sedekat mungkin, dengan cara memberi contoh-contoh yang baik, karena adab lebih unggul dari pada ilmu”<sup>21</sup>*

Menurut KH. Ahmad Dahlan Syafiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy untuk meningkatkan pembelajaran kitab khususnya pada kitab *Taisirul Khollaq* yang berkualitas tidak hanya bergantung pada guru (ustadz) saja, tetapi juga peran santri, pengurus, sarana prasarana seperti halnya penyediaan media serta lingkungan.<sup>22</sup>

Dilihat dari segi isi, materi *Taisirul Khollaq* yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy kelas 1 terdapat 31 bab materi yang disajikan. Peran guru selain sebagai pendidik guru (ustadz) juga berperan sebagai evaluator. Peran guru (ustadz) sebagai evaluator tidak terlepas dari prinsip pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi.<sup>23</sup>

## **2. Data tentang Keadaan Akhlak Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Santri merupakan orang yang mencari ilmu di Pondok Pesantren, Setiap santri pasti mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, itu bisa di lihat dari mana dia berasal, seperti yang di katakan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq sebagai berikut:

*“Latar belakang akhlak santri di Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy adalah berbeda-beda, tergantung dari ia berasal dari mana, mungkin kalau dari pesisir orangnya sedikit agak keras, dari pegunungan sedikit lebih lembut, jadi ya memang di Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy*

---

<sup>21</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>22</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>23</sup> Data hasil dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

*tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu syari'at tentang agama, juga diajarkan tentang penekanan akhlak para santri, baik itu ketika masih belajar dipondok ataupun ketika belajar di sekolah masing-masing, karena kebetulan santri dari Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy berbagai macam latar belakang dari pendidikan sekolahnya yaitu ada yang masih sekolah, tingkat Mts, MA, ada juga yang sudah Mahasiswa, dan dibebaskan untuk memilih sekolah mana yang mereka sukai, tidak harus di satu sekolah atau di satu Universitas.”<sup>24</sup>*

Dapat diketahui bahwa tempat tinggal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi latar belakang akhlak santri. Mengenai asal tempat tinggal santri itu dari mana bisa di lihat data alamat santri di buku sekertaris Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.<sup>25</sup> Selain dari latar belakang tempat tinggal juga bisa dari umur santri, seperti yang di katakan oleh Ummu Zakiyah selaku ketua Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy sebagai berikut:

*“Setiap santri memiliki latar belakang akhlak yang berbeda-beda, menurut saya adanya perbedaan latar belakang yang ada, bisa dikarenakan faktor umur, umumnya santri yang masih di bawah umur (anak MTS) lebih cenderung mudah emosi dan sulit diberi pemahaman dibandingkan dengan yang sudah berumur (MA ke atas). Sikap santri juga di latar belakang oleh faktor pernah tidaknya mereka belajar akhlak walaupun sedikit, itu lebih baik sikapnya daripada yang belum pernah belajar akhlak sama sekali.”<sup>26</sup>*

Selain dari pendapat ketua Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy diatas, ustadz yang mengajar kitab *Taisirul Khollaq* juga berpendapat bahwa latar belakang akhlak santri bisa dilihat dari

---

<sup>24</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>25</sup> Ceklis di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy pada tanggal 23 November 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Data hasil wawancara dengan Ummu Zakiyah, selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 28 November 2019

mana santri dulunya sekolah pendidikan umum, Ustadz Nur Wahid berkata:

*“Ada, santri yang masuk di pesantren An Nur itu bermacam-macam, misalnya ada santri yang dulunya sekolah di pendidikan Umum seperti SMP, SMA tentu dia mendapat pelajaran akhlaq masih sedikit, melalui pembelajaran akhlaq di Pesantren An Nur diharapkan sedikit demi sedikit dia bisa menerapkan dalam kehidupan seharinya”<sup>27</sup>*

Dapat diketahui latar belakang akhlak santri yaitu bisa dilihat dari mana santri berasal, dari umur santri, dan dari mana dulunya dia sekolah pendidikan umum tersebut. Lalu santri yang sebelumnya belum pernah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* atau bahkan sudah ketika santri tersebut sudah pernah mondok sebelumnya, nanti pasti ada perbedaannya dimana santri yang belum pernah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* akan mengetahui bagaimana adab-adab baik adab terhadap diri sendiri, terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dan yang sudah mempelajari akan dapat memperdalam atau bisa sebagai pengingat kembali bahwa adab-adab yang sudah pernah di pelajari itu sangat penting. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy KH. Ahmad Dahlan Syafiq mengatakan bahwa:

*“Pasti ada bedanya karena ibaratnya ada seorang ulama’ yang terkenal itu namanya Ibnu Hajar Al-Astqolani, beliau itu terkenal kurang begitu pintar, makannya beliau disebut ibnu hajar atau anak batu, kalau setiap hari kita berikan motivasi, kita berikan pengertian ilmu pentingnya budi pekerti, baik itu kepada sesama atau kepada gurunya, akan tentu berbeda dibandingkan dengan anak yang pernah diberikan pelajaran akhlak, makannya di pelajaran kitab taisirul khollaq ini selalu diberikan contoh-contoh yang real yang tentu menyesuaikan dengan kondisi saat sekarang, apalagi ini di zaman gadget atau modern seperti ini adab semakin hari semakin berkurang, dengan teman, dengan seniornya, dengan gurunya, bahkan ada yang menantang gurunya, yang kita lihat di televisi, di berita-berita banyak kejadian-kejadian yang seperti anak didik menentang gurunya dengan membawa*

---

<sup>27</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019



*senjata tajam , karena itu memang kurangnya adab atau etika, yang tidak pernah diberikan pelajaran-pelajaran seperti yang berada di kitab taisirul khollaq, karena itu sangat-sangat penting.”<sup>28</sup>*

Sebagian besar Santri Pondok An-Nur Al-Islamy yang mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* sudah memiliki akhlak yang baik, meskipun masih ada beberapa santri yang masih memiliki akhlaq kurang baik, tapi itu tidak menjadi masalah bagi ustadz untuk mengajarkan kitab *Taisirul Khollaq*.<sup>29</sup> Ketika santri sudah diajarkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di kelas 1 pada kegiatan takhasus nanti pasti akan ada pembeda, seperti yang di katakan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq sebagai berikut:

*“Pasti itu, pasti akan menjadi pembeda, orang kalau istilahnya diberikan motivasi dengan orang yang tidak diberi motivasi pasti berbeda, karena perbedaan santri dengan siswa di luar yang tidak pernah mondok itu bisa sangat-sangat berbeda, santri masih bisa menghormati Kiainya akan tetapi kalau siswa, kalau mereka tidak suka ya tidak suka, lebih figur seorang ustadz/ustadzah di pondok pesantren, lebih dihormati dari pada seorang guru di sekolahan, kita dalam memberikan pelajaran materi taisirul khollaq kita tekankan guru itu siapapun, tidak hanya dipondok, di sekolahan, baik itu meskipun guru ngaji di rumah, harus selalu kita hormati, karena itu adalah guru kita. Tidak pernah ada yang namanya mantan guru, tidak pernah ada yang namanya mantan Kiai, semuanya pernah menjadi guru yang selalu harus kita hormati, karenanya pembelajaran kitab taisirul khollaq ini menjadi benteng terakhir bagi santri-santri ketika masih aktif menjadi santri dan ketika keluar dan menjadi pegangan setiap saat bahwa budi pekerti itu lebih tinggi dari pada ilmu. Banyak para ulama-ulama salaf yang mengatakan adab begitu penting, dan Nabi Muhammad SAW pernah bersabda innama bu’itstu liutammima*

---

<sup>28</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>29</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019

*sholihal akhlaqi (sesungguhnya kita disuruh untuk menyempurnakan akhlak) karena pada saat itu para kafir-kafir Qurais pada ulilul adab kurangnya budi pekerti pada zaman itu.*<sup>30</sup>

Setelah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq*, alhamdulillah sikap santri sedikit demi sedikit membaik dan semakin sopan. Mulai dapat mengerti dan memahami bagaimana cara bersikap yang sopan ketika ustadz sedang menerangkan pelajaran, tidak mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya, dan masih banyak lagi.<sup>31</sup> Hal serupa juga di katakan oleh ustadz yang mengajar kitab *Taisirul Khollaq* bahwa sesudah mendapat pelajaran kitab *Taisirul Khollaq* santri An-Nur Al-Islamy lebih disiplin, lebih giat, lebih santun dalam menuntut ilmu dan hormat kepada kyai maupun ustadz.<sup>32</sup>

### **3. Data tentang Tingkat Efektivitas Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus**

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang kedua pada tanggal 30 November sampai 1 Desember 2019. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus, khususnya dalam kegiatan takhasus kelas satu yang diadakan setiap habis jama'ah sholat isya' pukul 19.30-20.30. Untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi atau meminta izin dengan ketua atau pengurus Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy guna akan dilaksanakannya ceklis oleh peneliti.
- b. Melihat langsung kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

---

<sup>30</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>31</sup> Data hasil wawancara dengan Ummu Zakiyah, selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 28 November 2019

<sup>32</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019

c. Melakukan ceklis yang sudah dirancang oleh peneliti

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus sebagai berikut:

*“Waktu itu saya meneliti dengan cara melihat langsung kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dari mulai berjama'ah sholat subuh hingga selesainya kegiatan di pondok. Guna mengetahui apakah pembelajaran kitab Taisirul Khollaq sudah berhasil untuk meningkatkan akhlak santri atau belum, jadi peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan data ceklis yang sudah di rancang oleh peneliti, dimana di dalam ceklis tersebut terdapat indikator-indikator akhlak berjumlah 26 indikator akhlak, peneliti melihat bahwa pembelajaran Taisirul Khollaq sudah berhasil karena bisa dari data ceklis yang dilakukan peneliti, rata-rata para santri telah mengalami peningkatan akhlak setelah mendapatkan pembelajaran Taisirul Khollaq dari ustadz Nur Wahid”.*

Pelaksanaan pembelajaran kitab Taisirul Khollaq di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sudah berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan. Pelaksanaannya sama seperti halnya ngaji di pesantren pada umumnya, ustadz membaca kitab dan memberi makna gandul, santri mengikuti dengan menulis makna gandul tersebut di kitabnya masing-masing, setelah selesai ustadz menjelaskan materi yang dipelajari, kemudia santri diberi kesempatan untuk bertanya seputar materi yang dipelajari. Kalau sudah selesai Tanya jawab ustadz menunjuk santri untuk membaca kitab yang sudah diberi makna gandul.<sup>33</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Ummu Zakiyah bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al- Islamy oleh ustadz Nur Wahid juga sudah efisien:

*“Pembelajaran kitab taisirul khollaq di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy termasuk dalam kategori pembelajarn yang baik, ustadz dapat memberikan penjelasan materi secara jelas serta memberikan contoh yang baik dalam*

---

<sup>33</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019

*berperilaku sehari-hari sehingga santri dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan, contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari sehingga santri dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan ustadz & dapat menirukan sikap baik dari ustadz tadi”.*<sup>34</sup>

Sedangkan Tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sendiri adalah untuk memberikan karakter baik kepada para santri, yang di katakan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq sebagai berikut:

*“Tujuannya untuk memberikan karakter kepada santri, karakter tentang pentingnya budi pekerti yang baik, karena kebiasaan itu bisa menjadikan karakter, suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus nanti juga mereka akan memahami, jadi karakter mereka bahwa seorang santri disamping berilmu juga beradab, kemanusiaan yang adil dan beradab itu adalah salah satu dari sila pancasila, karena adab itu dari bahasa arab yang artinya etika/akhlak.”*<sup>35</sup>

Seperti semboyan Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy yaitu membentuk santri yang sholeh/sholehah, alim dan santun.<sup>36</sup> Dengan adanya pembelajaran kitab *taisirul khollaq*, diharapkan santri dapat berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain, tahu bagaimana cara bersikap sopan terhadap orang lain, dan dapat menempatkan sesuatu tepat pada tempatnya.<sup>37</sup>

Setelah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* terdapat perubahan yang signifikan tentang akhlak santri antara sebelum dan sesudah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, KH. Ahmad Dahlan Syafiq mengatakan bahwa:

---

<sup>34</sup> Data hasil wawancara dengan Ummu Zakiyah, selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 28 November 2019

<sup>35</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>36</sup> Data hasil dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dikutip pada tanggal 22 November 2019

<sup>37</sup> Data hasil wawancara dengan Ummu Zakiyah, selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 28 November 2019

*“Ada, pasti ada, sebagai contoh kecil saja, sebagai santri baru dengan santri lama, itu kan pasti berbeda, karena santri baru tidak mengerti budaya pesantren, mereka ya memang begitu, jadi dari guru tidak memperlakukan karena memang belum diajarkan budi pekerti yang baik, setelah mendapatkan beberapa lama disini mereka jadi tahu ketika di pesantren itu pendidikannya seperti ini mengutamakan akhlak, kita harus bersyukur, di Indonesia ini masih ada Pesantren mengajarkan selain ilmu juga adab, karena adab itu sangat penting, kita bandingkan saja santri kepada kiainya ataupun siswa kepada gurunya, itu pasti berbeda budi pekertinya, kalau santri mereka benar-benar takzim mereka benar-benar menghormati gurunya, karena keberkahan ilmu berawal dari khidmah, ‘Al-‘ilmu bi Ta’allum wal barokah bil khidmah, seperti contoh kecil mereka duduk dikursi gurunya saja tidak berani. Karena pesantren termasuk pendidikan tertua di Indonesia, sebelum Indonesia merdeka sudah ada pesantren, pondok tertua seperti pondok Lirboyo, pondok-pondok besar Jawa Timur itu sudah ada sebelum kemerdekaan. Yang pasti di setiap semua pesantren diajarkan seperti kitab-kitab taisirul khollaq, ta’lim muta’alim, karena diperlukan bekal seperti halnya adab hormat kepada gurunya.”<sup>38</sup>*

Begitu pula yang dikatakan oleh ustadz Nur Wahid bahwa terdapat perubahan yang signifikan mengenai akhlak santri yaitu setelah santri mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* banyak santri yang mampu menerapkan pelajaran tersebut, contohnya ta’dzimnya santri ke kyai atau ustadz, ketika awalnya santri berpapasan dengan kyai maupun ustadznya ekspresinya biasa-biasa saja, setelah dia mendapat pelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, pada saat dia berpapasan dengan kyai dan ustadznya lagi dia menundukkan kepalanya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>39</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019

#### 4. Data tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah:

##### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah karena pentingnya adab, dimana adab lebih unggul dari pada ilmu, seperti yang dikatakan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq:

*“Ya karena pentingnya adab, pentingnya adab itu lebih unggul dari pada ilmu, jadi kita ajarkan kepada santri kalau kita berilmu ya jangan sombong, selalu berbudi pekerti yang baik, misalnya berdebat ya berdebat yang baik, ya itu dicatatkan dengan cara mempelajari kitab taisirul khollaq, kitab-kitab tentang akhlak.”<sup>40</sup>*

##### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah kurangnya kesadaran dari para santri itu sendiri seperti yang dikatakan oleh KH. Ahmad Dahlan Syafiq:

*“Santri yang bandel, kurangnya kesadaran dari para santri, betapa pentingnya akhlak, ya karena santri kan dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, ada yang masih usia MTS, pemahaman anak usia Mts pasti akan jauh lebih berbeda, kalau mahasiswa mereka sudah tahu, istilahnya cita-citanya sudah jelas, kalau Mts kan masih belum jelas, masih kurang termotivasi. Jadi kurangnya kesadaran dari para santri betapa pentingnya akhlak dalam belajar.”<sup>41</sup>*

---

<sup>40</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

<sup>41</sup> Data hasil wawancara dengan KH. Ahmad Dahlan Syafiq, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 29 November 2019

Selain dari faktor latar belakang santri yang berbeda ada faktor lain yang mempengaruhi faktor penghambat Kitab *Taisirul Khollaq* yaitu seperti yang dikatakan oleh Ustadz Nur Wahid:

*Mungkin hanya kurang tempat untuk belajar mengajar, khususnya untuk santri putri, karena salah satu tempat belajarnya masih ikut ndalem, jadi ustadz yang mengajar santri putrid sedikit pekiwuh, akan tetapi itu tidak terlalu menghambat.”<sup>42</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang menegetahui tentang data yang dibutuhkan penulis. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Kauman Jekulo Kudus

Pembelajaran (*Instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik (ustadz dengan santri)
- b. Interaksi antara sesama peserta didik (santri) atau antar sejawat
- c. Interaksi peserta didik (santri) dengan narasumber
- d. Interaksi peseta didik (santri) bersama pendidik (ustadz) dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- e. Interaksi peseta didik (santri) bersama pendidik (ustadz) dengan lingkungan sosial dan alam.

---

<sup>42</sup> Data hasil wawancara dengan Nur Wahid, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy, pada tanggal 22 November 2019

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat, di mana guru berperan sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, yakni sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, dan berdaya guna yang diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar.

Kitab "*Taisirul Khollaq*" ditulis oleh Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi adalah salah satu kitab yang menjadi pedoman dalam mengajarkan akhlakul kariimah yang telah dipakai sejak tempo dulu di Madrasah-madrasah Diniyyah maupun Pondok Pesantren dan dipilih oleh para Ulama salafush shoolih. Kitab ini merupakan ringkasan dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak islam.

Pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* ini sangat penting di ajarkan untuk para santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus karena kitabnya yang sangat sederhana dan rinci, jadi para santri lebih mudah untuk mempelajarinya. Selain itu banyak fenomena seperti misal ada siswa yang tidak bisa menghormati gurunya, karena memang kurangnya adab, banyak orang yang pintar secara akademik tapi kurang secara etika, al adab fauqol ilmu, adab itu di atasnya ilmu, jadi selain pintar sejarah ilmu syari'at juga pintar secara tingkah laku, budi pekerti, cerdas dan santun, selain pintar juga santun. Karena adab lebih unggul dari pada ilmu.

Berdasarkan data yang di dapat maka peneliti berpendapat bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit hambatan yaitu mengenai ruangan kelas 1 takhasus yang masih di dalam daerah ndalem atau di dalam rumah Pengasuh, akan tetapi itu tidak menjadi suatu hambatan yang sangat besar bagi pengajar atau ustadz yang mengajarkan kitab *Taisirul Khollaq* tersebut, justru ustadz Nur Wahid tetap semangat dalam hal menyampaikan ilmu pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* kepada para santri. Begitupun para santri yang tetap berantusias untuk mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut, walaupun ada salah satu santri yang Sekolah Menengah ke Atas menggunakan sistem *fullday school*, jadi terkadang ketika pembelajaran sedikit mengantuk, akan tetapi itu



juga tidak memudarkan semangat para santri untuk terus menuntut ilmu.

## 2. Analisis Akhlak Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Al Islamy Jekulo Kudus

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, اخلاق yang bentuk jamaknya adalah خلاق , ini mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”. Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada eratan syariat.

Latar belakang akhlak santri di Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy adalah berbeda-beda, tergantung dari ia berasal dari mana, mungkin kalau dari pesisir orangnya sedikit agak keras, dari pegunungan sedikit lebih lembut, jadi ya memang di Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu syari’at tentang agama, juga diajarkan tentang penekanan akhlak para santri, baik itu ketika masih belajar dipondok ataupun ketika belajar di sekolah masing-masing, karena kebetulan santri dari Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy berbagai macam latar belakang dari pendidikan sekolahnya yaitu ada yang masih sekolah, tingkat Mts, MA, ada juga yang sudah Mahasiswa, dan dibebaskan untuk memilih sekolah mana yang mereka sukai, tidak harus di satu sekolahan atau di satu Universitas.

Berdasarkan data yang di dapat, maka peneliti berpendapat bahwa akhlak santri Pondok Pesantren An-nur Al-Islamy yang sebelumnya belum pernah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq*, jauh lebih berbeda ketika santri sudah di beri pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* oleh ustadz Nur Wahid. Para santri lebih disiplin, lebih giat, lebih santun dalam menuntut ilmu dan hormat kepada kyai maupun ustadz. Begitu pula santri yang sebelumnya sudah pernah mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantrennya dulu itu akan menjadi lebih tau karena sudah mengalami pengulangan pembelajaran dan bisa menjadi pengingat kembali pembelajaran yang sudah di pelajari di Pondok Pesantrennya dulu.

### 3. Analisis Tingkat Efektivitas Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik (santri) secara aktif dan interaktif.

Terbukti bahwa pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sudah efektif karena melihat dari santri-santri yang akhlaknya dulu kurang baik menjadi baik, dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Begitu pula yang dikatakan oleh ustadz Nur Wahid bahwa terdapat perubahan yang signifikan mengenai akhlak santri yaitu setelah santri mempelajari kitab *Taisirul Khollaq* banyak santri yang mampu menerapkan pelajaran tersebut, contohnya ta'dzimnya santri ke kyai atau ustadz, ketika awalnya santri berpapasan dengan kyai maupun ustadznya ekspresinya biasa-biasa saja, setelah dia mendapat pelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, pada saat dia berpapasan dengan kyai dan ustadznya lagi dia menundukkan kepalanya.

Berdasarkan data yang di dapat, maka peneliti berpendapat bahwa efektifitas pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sudah bagus karena pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* mampu mengubah akhlak santri yang dulu kurang baik menjadi baik, dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, bahkan akan menjadikan karakter bagi semua santri karena telah menjadi kebiasaan yang di lakukan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Ini menandakan bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang di ajarkan oleh ustadz Nur Wahid sudah berhasil dalam upaya meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

#### 4. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus.

Pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* memiliki kontribusi dalam meningkatkan akhlak santri untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan selanjutnya. Terdapat beberapa faktor penghambat maupun pendukung yang telah peneliti temukan ketika Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq* Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy disini peneliti akan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Treaths*) yaitu faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, untuk mengetahui faktor penghambat maupun pendukung tersebut. Dari faktor kekuatan dan kelemahan (internal):

- a. Kekuatan (*Strengths*)
  - 1) Saling bekerja sama antara pengasuh, ustadz, dan pengurus untuk mewujudkan santri yang berakhlak mulia
  - 2) Santri yang mempelajari kitab Kitab *Taisirul Khollaq* di pondok akan lebih mengetahui bagaimana cara-cara beradab baik beradab kepada diri sendiri, Allah, sesama manusia, maupun lingkungan, itu merupakan bekal untuk santri ketika di pondok maupun ketika sudah bermasyarakat kelak.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*)
  - 1) Sarana prasarana yang sederhana yaitu dengan menggunakan papan tulis dan spidol
  - 2) Ada santri yang terkadang masih suka mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, itu di sebabkan karena santri yang mengantuk tersebut sudah kelelahan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya kalau santri tersebut sekolah yang sistem sekolahnya menggunakan sistem *fullday school* sudah seharian penuh belajar ilmu umum lalu malamnya masih ada kegiatan di pondok, itulah yang menyebabkan sebagian santri yang mengantuk, akan tetapi itu adalah hal yang wajar.

Dari faktor peluang dan ancaman (eksternal):

- a. Peluang (*Opportunities*)
 

Di zaman yang modern ini banyak yang menyepelekan akhlak padahal akhlak lebih tinggi di atas ilmu, *al adab fauqol ilmu* seperti yang di katakan pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, jadi kitab *Taisirul Khollaq* ini

merupakan peluang untuk membentuk akhlak santri yang masih kurang menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik lagi.

b. Ancaman (*Treaths*)

Faktor ancaman disini adalah untuk mengetahui ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, disini peneliti tidak menemukan faktor ancaman yang ada di pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

Berdasarkan data yang di dapat, maka peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Treaths*) tersebut diharapkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dapat melakukan langkah-langkah strategis. Strategi adalah suatu cara dimana lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang atau dari segi faktor eksternal serta dari faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.